

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri. Proses belajar atau kegiatan belajar adalah kewajiban siswa untuk menggali lebih banyak ilmu pengetahuan sebagai bekal kedepan sesuai tujuan yang diinginkan dari pendidikan.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berfikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru atau peserta didik dituntut lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan melibatkan siswa aktif baik fisik maupun mental.

Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk berupa peralatan *hardware* dan *software* yang disajikan telah mempengaruhi seluruh sektor termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan, serta media pendidikan perlu dalam rangka belajar mengajar. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar sehingga para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, yang lulusannya diharapkan akan mampu bersaing dalam dunia kerja, mampu bekerja mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja agar dapat mengatasi masalah pengangguran khususnya di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2021 dengan guru bidang studi Ibu Nova Aryani, S.Pd, M.M di SMK N.8 Medan di kelas XII Tata Busana bahwa kesulitan dalam membuat bustier terletak pada saat siswa menggambar dan menentukan batas lengkungan payudara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah karena tiap orang memiliki ukuran payudara yang berbeda-beda hal ini dapat diatasi dengan mengukur dari titik puncak dada sampai batas bustier yang sesuai dengan ukuran badan. Selain itu kesulitan juga terlihat pada saat siswa menggambar tinggi puncak payudara pada pola (menggambar garis lengkungan puncak payudara yang berfungsi untuk penempatan cup payudara), siswa juga kesulitan dalam menentukan jarak kupnat, menentukan panjang bustier yang nyaman, serta menggambar garis batas bustier bagian panggul, bahkan sampai ada sebagian yang belum tepat dalam teknik mengambil ukuran, yang mengakibatkan hasil jadi bustier tidak pas badan. sebab mengukur dan membuat pola merupakan salah satu kunci utama dalam membuat bustier.

Dalam situasi saat ini guru mengalami kesulitan dalam membimbing satupersatu siswa. Dimana saat observasi dilakukan, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan adalah proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya kendala Pandemi Covid-19. Guru dan murid

dihadapkan dengan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan harus secara *online*, yakni siswa dituntut belajar dari rumah, dan banyak kendala dalam penerapan pembelajaran online ini dimana guru yang biasanya mengajar secara konvensional harus menerapkan pembelajaran melalui aplikasi Zoom. Hal ini menambah kesulitan dalam pembelajaran praktik oleh karena itu diharapkan adanya pengembangan desain pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berdampak pada hasil belajar mata pelajaran *Customs Made*, bahwa terlihat masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75.

Untuk mengurai permasalahan tersebut diperlukan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, yakni dengan mengubah sistem pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru (*teaching oriented*) menjadi siswa yang lebih ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran (*student oriented*) dengan cara mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini ini dapat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar.

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah dengan cara menggunakan salah satu media pembelajaran, seperti media pembelajaran berbasis video tutorial. Dengan adanya media pembelajaran berbasis video tutorial diharapkan akan mengurangi hambatan pemahaman siswa dalam mempelajari

materi kompetensi menggambar pola bustier dalam mata pelajaran *Custom Made* dan dapat memberikan pengalaman belajar menarik sehingga dapat di pahami lebih jelas dan tersimpan lama dalam memori peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran didalam kelas sangat sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya, selain itu media pembelajara mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan penggunaan media, waktu penyampaian materi menjadi lebih cepat, karena media membantu visualisasi dan mengurangi verbalisme di kelas, serta guru tak perlu menjelaskan berulang-ulang ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun, guru tetap menjadi fasilitator dan mitra siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi telah menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Maharani (2015:32) dalam *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran makin menuntut lahirnya media-media pembelajaran yang bervariasi. Karena memang proses belajar merupakan proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan alah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang. Disinilah media pembelajaran menjadi penting.

Selain itu, Imam (2015:13) mengungkapkann penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang

perkembangan teknologi, sehingga guru diharapkan mampu memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Video tutorial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut mengingat waktu jam praktek disekolah sangat terbatas, untuk itu perlu adanya media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran secara lengkap perihal langkah kerja dan dapat disaksikan secara berulang-ulang oleh siswa. Dengan adanya media video tutorial diharapkan dapat membangkitkan keinginan serta minat yang baru bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran video tutorial yang berjudul **“Pengembangan Pembelajaran Menggambar Pola Bustier Menggunakan Media Video Tutorial Siswa Kelas XII Tata Busana Smk Negeri 8 Medan”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah yang berkenaan dengan masalah di atas yaitu :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan jarak dada, panjang kup, puncak dada, menggambar dan menentukan batas lengkungan payudara serta pada bagian dada juga sering terdapat rongga sehingga bagian dada masih terlihat karena cup bustier tidak melekat sempurna di dada.
2. Siswa belum menguasai cara pengambilan ukuran bustier yang tepat, sehingga hasil akhir tidak pas badan.
3. Hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75) pada mata pelajaran Costume Made di bagian Menggambar pola bustier.

4. Belum tersedia media pembelajaran kompetensi menggambar pola bustier menggunakan media video tutorial.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini di fokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Custom Made.
2. Materi pembelajaran yang akan dibahas adalah Menggambar pola Bustier.
3. Materi menggambar pola bustier menggunakan pola dasar sistem sederhana. ukuran yang akan diambil adalah ukuran S, membuat pecah pola.
4. Subjek yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah kelas XII Tata busana 1.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi menggambar pola bustier kelas XII Tata Busana SMK Negei 8 Medan ?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi menggambar pola bustier di kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan ?

### **1.5. Tujuan Pengembangan Produk**

Sejalan dengan pengembangan ini, adalah untuk menerapkan media video tutorial, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan mata pelajaran Custom Made pada kompetensi menggambar pola bustier dengan menggunakan media video tutorial di kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Custom Made pada materi pembuatan kamisol di kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

#### **1.6. Manfaat Pengembangan Produk**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi siswa secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Bagi siswa**

1. Membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran menggambar pola bustier.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan produk media pembelajaran menggambar bustier.
3. Meningkatkan minat penelitian lanjutan untuk mengkaji pengembangan media pembelajaran menggambar pola bustier sesuai dengan kebutuhan.

##### **b. Bagi Guru bidang studi**

1. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan potensi peserta didik.
3. Sebagai pedoman untuk menciptakan calon guru yang kreatif dan inovatif yang mampu mengembangkan media pembelajaran yang variatif

c. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai media video tutorial yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat pola bustier
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

### **1.7. Sfesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Adapun produk yang akan dibuat adalah media pembelajaran video tutorial yang dilakukan pada pelajaran Kompetensi Menggambar Pola Bustier adalah pengertian bustier, analisis desain bustier, mengukur badan, membuat pola dan pecah pola.

### **1.8. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Penggunaan media pembelajaran didalam kelas sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya, selain itu media pembelajaran mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan penggunaan media, waktu penyampaian materi menjadi lebih cepat, karena media membantu visualisasi dan mengurangi verbalisme di kelas, serta guru tak perlu menjelaskan berulang-ulang ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun, guru tetap menjadi fasilitator dan mitra siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan didalam media pengembangan pembelajaran custome made ini adalah :



1. Media pembelajaran ini dapat membantu guru untuk menjelaskan materi mengenai menggambar pola dan mengambil ukuran yang dilengkapi dengan video tutorialnya yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang biasa terjadi pada saat pembuatan pola bustier.
2. Dengan menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran, siswa dapat mempelajari materi ajar melalui video yang memuat gambaran secara lengkap perihal langkah kerja dan dapat disaksikan secara berulang-ulang oleh siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran baik *online* maupun *offline*.

Adapun keterbatasan dari media pembelajaran video tutorial ini adalah :

1. Penelitian yang dilaksanakan hanya terbatas pada kompetensi menggambar pola bustier.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat media video tutorial.
3. Video hanya dapat dijalankan menggunakan perangkat keras (PC/Laptop/Handphone).
4. Diperlukan sarana yang memadai baik dari guru maupun siswa agar dapat terlaksananya materi pembelajaran ini.